

Persepsi Kelompok Wanita Tani Bugenvil Terhadap Pembuatan Permen Susu Sapi Dengan Penambahan Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*)

The Perception of the Women's Group of Bougainvillea Farmers on the Making of Cow's Milk Candy with the Addition of Red Dragon Fruit (*Hylocereus polyrhizus*)

¹Irma Khairunnisa, ²Puji Hartati, ³Sunardi

¹Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan

²Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang

Jalan Magelang-Kopeng Km 7, Tegalrejo, Kabupaten Magelang

¹E-mail korespondensi: irmanissa7@gmail.com

Diterima: 28 Agustus 2024

Disetujui: 10 Oktober 2024

ABSTRAK

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Desa Kayumas Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten pada tanggal 28 Maret sampai 31 Mei 2022. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi kelompok wanita tani Bugenvil dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap pembuatan permen susu sapi dengan penambahan buah naga merah. Kajian penyuluhan dilakukan menggunakan rancangan desain *one-shot case study* artinya dalam kajian ini dilakukan satu kali pengambilan data setelah kegiatan penyuluhan. Sampel yang digunakan adalah 50 responden dengan metode sampling sensus. Pengukuran persepsi dengan bantuan kuisioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik regresi logistik. Variable independen dalam kajian ini adalah umur, tingkat pendidikan dan pengalaman beternak dan variable dependen adalah persepsi kelompok wanita tani Bugenvil. Persepsi dianalisis dengan analisis deskriptif berdasarkan nilai median sehingga diketahui persepsi baik dan tidak baik. Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen secara simultan ataupun parsial terhadap persepsi kelompok wanita tani Bugenvil di Desa Kayumas. Pengukuran persepsi berdasarkan karakteristik inovasi dengan analisis skor median dari 50 responden. Jumlah responden dengan persepsi baik adalah 26 responden dan jumlah responden dengan persepsi tidak baik adalah 24 responden. Koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar -1.331 yang artinya semakin meningkat pendidikan satu satuan maka persepsi akan berkurang 1.331. sedangkan besarnya koefisien regresi pengalaman beternak sebesar -0.093 yang artinya semakin meningkat pengalaman beternak satu satuan maka persepsi akan menurun 0.093. faktor umur berpengaruh tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap persepsi sedangkan faktor tingkat pendidikan dan pengalaman beternak berpengaruh nyata ($P < 0,05$).

Kata kunci: Buah Naga Merah, Permen Susu sapi, Persepsi

ABSTRACT

This reaserch was carried out in Kayumas Village, Jatinom District, Klaten Regency on March 28 to May 31, 2022. This study aims to determine the perception of the women's group of bougainvillea farmers and the factors that influence perceptions of making cow's milk candy with the addition of red dragon fruit. The extension study was carried out using a one-shot case study design, meaning that inthis study, data was collected once after the extension activity. The sample used is 50 respondents with census sampling method. Measurement of perception with the help of a questionnaire. The data analysis used is descriptive analysis and logistic regression statistical analysis. The independent variables in this study are age, level of education and experience in raising livestock and the dependent variable is the perception of the female farmer group of Bugenvil. Perceptions were analyzed by descriptive analysis based on the median value so that it is known that perceptions are good and not good. Logistic regression analysis was used to determine the effect of the independent variable simultaneously or partially on the perception of the women farmer group of Bugenvil in Kayumas Village. The measurement of perception was based on the characteristics of innovation by analyzing the median score of 50 respondents. The number of respondents with a good perception is 26 respondents and the number of respondents with a bad perception is 24 respondents. The regression coefficient for education level is -1.331, which means that the more education one unit increases, the perception will decrease by 1.331. while the magnitude of the regression coefficient of the experience of farming is -0.093, which means that if the experience of raising one unit increases, the perception will decrease by 0.093. age factor had no significant effect ($P > 0.05$) on perception, while the level of education and experience in raising livestock had a significant effect ($P < 0.05$).

Kata kunci: Cow's Milk Candy, Perseption, Red Dragon Fruit

PENDAHULUAN

Desa Kayumas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten yang memiliki luas wilayah 207.4275 ha. Usaha peternakan yang dijalankan di Desa Kayumas dilaksanakan oleh para peternak yang tergabung dengan beberapa kelompok tani dan kelompok wanita tani yang terdapat di Desa Kayumas, jumlah ternak sapi perah di Desa Kayumas kurang lebih 1.700 ekor, dengan menghasilkan susu sapi sebanyak 3-8 liter perharinya. Susu sapi di Desa Kayumas belum diolah menjadi suatu produk dikarenakan para peternak enggan dan memilih untuk menjualnya

secara langsung dengan kisaran harga jual 7.000-8.000 rupiah perliternya. Pengolahan susu sapi menjadi permen susu sapi dilakukan dengan tujuan meningkatkan nilai jual produk dan memiliki daya simpan yang lama sehingga dapat meningkatkan penghasilan kesejahteraan peternak dan keluarganya. Penyampaian informasi melalui penyuluhan akan memberikan rangsangan atau stimulus kepada para peternak untuk memberikan tanggapan atau persepsi mengenai materi penyuluhan yang akan disampaikan terkait pengolahn produk susu sapi, pengolahan permen susu sapi dengan penambahan buah naga merah yang akan mempengaruhi

apakan inovasi tersebut akan diterima atau ditolak.

Rumusan Masalah

Belum diketahuinya persepsi anggota Kelompok Wanita Tani Bugenvil terhadap pembuatan permen susu sapi dengan penambahan buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*).

Belum diketahuinya pengaruh variable independen (umur, tingkat pendidikan dan pengalaman beternak) terhadap persepsi anggota Kelompok Wanita Tani Bugenvil

Rumusan Tujuan

Mengetahui persepsi anggota Kelompok Wanita Tani Bugenvil dalam pengolahan permen susu sapi dengan penambahan buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*).

Mengetahui pengaruh variable independen (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak) terhadap persepsi anggota Kelompok Wanita Tani Bugenvil

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Maret sampai dengan 31 Mei 2022, di Desa Kayumas, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

Alat dan Bahan

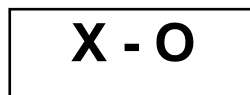
Alat yang digunakan antara lain : Laptop, LCD, Handphone, Kuisioner, Alat Tulis, Folder, Alat Demcar pembuatan permen susu sapi.

Bahan yang digunakan kertas HVS 80 gram, Permen susu sapi yang sudah jadi, Bahan Demcar pembuatan permen susu sapi.

Rancangan Pengkajian

Objek yang akan diamati adalah persepsi kelompok wanita tani (KWT) Bugenvil terhadap pembuatan Permen Susu Sapi Dengan Penambahan Buah Naga Merah (*Hylocereus Polyrhizus*).

Desain penelitian ini menggunakan *one shot case study*. *One shot case study* adalah penelitian satu kelompok dilakukan dengan sekali perlakuan dan selanjutnya dilakukan kegiatan pengambilan data atau observasi.



Gambar 1. Desain Pengkajian *One Shot Case Study*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode sensus atau sampel jenuh atau menggunakan seluruh anggota KWT

Bugenvil yang berjumlah 50 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah dengan metode wawancara atau tanya jawab langsung, kemudian observasi dengan mengamati objek sekitar.

Uji validitas ditentukan dengan rumus *korelasi Bevariate Pearson* dan Uji Reabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha* dilakukan untuk menguji kuisioner yang akan digunakan di lapangan dalam kegiatan penelitian apakah valid dan reliabel.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam pengkajian penelitian ini adalah :

Analisis Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Tingkat persepsi kelompok wanita tani Bugenvil dapat diketahui saat post test mengenai

materi yang disuluhkan. Akan dilakukan perhitungan dengan median atau nilai tengah. pada kuisioner yang mengandung 5 aspek dari persepsi yaitu : keuntungan relative, kesesuaian, kerumitan, dapat dicoba, dan dapat diamati.

Analisis Statistik Regresi Logistik

Regresi Logistik adalah suatu metode analisis statistika untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel terikat yang memiliki dua kategori atau lebih dengan satu atau lebih peubah bebas berskala kategori atau kontinu Hosmer dkk. (2000) didalam Tampil dkk. (2017). Analisis regresi logistic digunakan untuk menganalisis variabel independen (umur, pendidikan, dan pengalaman beternak) yang mempengaruhi persepsi kelompok wanita tani Bugevil terhadap pembuatan permen susu sapi dengan penambahan buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) atau yang merupakan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) tersebut meliputi umur (X1), pendidikan (X2), dan pengalaman beternak (X3). Dalam pembuatan permen susu sapi dengan penambahan buah naga merah ini memiliki dua kemungkinan untuk diterima atau tidak. Karena variabel dependen regresi logistic bersifat dikotom.

$$Y = \ln \frac{p}{1-p} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = persepsi KWT Bugenvil

a = konstanta

X1 = umur

X2 = pendidikan

X3 = pengalaman beternak

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

e = Error of term / Gangguan

beberapa tahapan uji dalam uji regresi logistik :

Uji omnibustest of model coefficient

adalah pengujian hubungan regresi secara simultan dari variabel-variabel dependen yang bertujuan apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

untuk menilai kelayakan model regresi dengan uji ini adalah sebagai berikut ini :

Jika nilai *Hosmer-lemeshow* signifikan atau lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis nol ditolak dan model dikatakan tidak fit. Jika nilai *Hosmer-lemeshow* signifikan lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol diterima atau model fit dengan data.

Uji Cox and Snell's R Square

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *Likehood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2016).

Uji Wald

Uji Wald dilakukan untuk pengujian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Merumuskan *hipotesis null* dan *alternative* :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, Artinya variabel X1, Variabel X2 dan Variabel X3 secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, Artinya variabel X1, Variabel X2 dan Variabel X3 secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y.

Menentukan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Persepsi Kelompok Wanita Tani Bugenvil secara keseluruhan terhadap pembuatan permen susu sapi dengan penambahan buah naga merah. Dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu baik dan tidak baik. Dan berikut ini merupakan persepsi kelompok wanita tani bugenvil adalah sebagai berikut ini :

Persepsi KWT Bugenvil	Median	Jumlah Responden	Presentase (%)
Baik	$>74,500$	26	52
Tidak Baik	$<74,500$	24	48
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer Terolah 2022

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai responden baik adalah 26 orang dan yang tidak baik 24 orang hal tersebut sesuai dengan pendapat Robbin (2003), indikator-indikator persepsi ada dua macam yaitu penerimaan dan evaluasi. Penerimaan adalah indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsangan

dari luar. Evaluasi adalah individu yang satu menilai suatu rangsangan sebagai suatu yang sulit dan membusakan. Individu yang lain menilai rangsangan yang sama tersebut sebagai suatu yang bagus dan menyenangkan.

1. Keuntungan Relatif

Tingkat Keuntungan relatif adalah tingkat kelebihan suatu inovasi, berikut ini merupakan hasil data dari keuntungan relatif

Tabel 2. Keuntungan Relatif

Persepsi KWT Bugenvil	Median	Jumlah Responden	Presentase (%)
Baik	$>22,00$	31	62
Tidak Baik	$<22,00$	19	38
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer Terolah 2022

dapat diketahui bahwa hasil analisis data keuntungan relatif yang merupakan salah satu aspek dari persepsi menunjukkan bahwa 31 orang menyatakan persepsi baik dengan presentase 62% dan sedangkan 19

orang menyatakan persepsi tidak baik dengan presentase 38% dalam penyuluhan pembuatan permen susu sapi dengan penambahan buah naga merah.

2. Kesesuaian

Tingkat kesesuaian Menurut

Mndzebele (2013) kompatibilitas didefinisikan sebagai sejauh mana suatu inovasi teknologi dianggap sebagai konsisten dengan praktik yang ada operasi, keyakinan, nilai-nilai, pengalaman masa lalu dan

kebutuhan

Tabel 3. Kesesuaian

Persepsi KWT Bugenvil	Median	Jumlah Responden	Presentase (%)
Baik	>18,00	29	58
Tidak Baik	<18,00	21	42
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer Terolah 2022

Dari Data diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis data berdasarkan tingkat kesesuaian yang merupakan salah satu aspek didalam persepsi adalah 29 orang responden menyatakan baik dengan presentase 58% dan 21 orang responden menyatakan tidak baik dengan presentase 42% terhadap pengolahan permen susu sapi dengan

penambahan buah naga merah.

3. Kerumitan

Tingkat kerumitan adalah tingkat kesulitan yang terdapat dalam inovasi yang diberikan indicator tingkat kerumitan adalah tingkat kesukaran memahami inovasi dan melaksanakan inovasi tersebut. Berikut ini merupakan tabel hasil analisis berdasarkan tingkat kerumitan :

Tabel 4. Kerumitan

Persepsi KWT Bugenvil	Median	Jumlah Responden	Presentase (%)
Baik	>13,00	24	48
Tidak Baik	<13,00	26	52
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer Terolah 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa analisis data berdasarkan tingkat kerumitan maka, 24 orang responden memilih persepsi baik dengan presentas 48% dan 26 orang responden memilih tidak baik dengan presentase 52% terhadap pembuatan permen susu sapi

dengan penambahan buah naga merah.

4. Dapat Dicoba

Dapat dicoba adalah menggambarkan derajat kemungkinan saran atau inovasi tersebut dapat dicoba dan tingkat kesulitan inovasi yang dapat dicoba atau dilakukan.

Persepsi KWT Bugenvil	Median	Jumlah Responden	Presentase (%)
Baik	>8,00	48	96
Tidak Baik	<8,00	2	4
Jumlah		50	100

sumber : Data Primer Terolah 2022

Dari, hasil analisis data berdasarkan tingkat dapat dicoba sebanyak 48 responden memilih persepsi baik dengan presentase 96% dan 2 orang memilih persepsi tidak baik dengan presentase 4% terhadap pembuatan permen susu sapi dengan penambahan buah naga merah.

5. Dapat Diamati

Dapat diamati adalah menggambarkan derajat kemungkinan hasil inovasi dari penggunaan inovasi tersebut dapat diamati dan inovasi yang disuluhkan

merupakan pembuatan permen susu sapi dengan penambahan buah naga merah. Dan berikut ini merupakan tabel hasil analisis data berdasarkan tingkat dapat diamati :

Tabel 6. Dapat Diamati

Persepsi KWT Bugenvil	Median	Jumlah Responden	Presentase (%)
Baik	>12,00	47	94
Tidak Baik	<12,00	3	6
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer Terolah 2022

Berdasarkan analisis data berdasarkan tingkat dapat diamati pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa 47 orang memiliki respon yang baik dengan presentase sebanyak 94% dan 3 orang memiliki respon yang tidak baik dengan presentase 6% terhadap inovasi pembuatan permen susu sapi dengan penambahan buah naga merah.

Pengaruh Karakteristik Responden Terhadap Persepsi

Analisis data yang digunakan dalam mengukur pengaruh karakteristik terhadap persepsi adalah uji statistik regresi logistic . Variable dependen (Y) adalah persepsi kelompok wanita tani bugenvil terhadap pembuatan permen susu sapi dengan penambahan buah naga merah, sedangkan variable independen yang digunakan adalah umur

Tabel 7. Menilai Kelayakan Model (X1), pendidikan (X2) dan pengalaman beternak (X3). Berikut ini merupakan hasil perhitungan pengaruh variable independen terhadap variable dependen menggunakan analisis statistic regresi logistic :

a. Menilai Kelayakan Model Regresi Logistik

Pengujian omnibustest of model coefficient adalah pengujian hubungan regresi secara simultan dari variable-variabel dependen yang bertujuan apakah secara bersama-sama seluruh variable independen (umur, pendidikan dan pengalaman beternak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Berikut ini merupakan tabel hasil uji kelayakan model regresi :

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	10.214	3	.017

Block	10.214	3	.017
Model	10.214	3	.017

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26 (2022)

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan aplikasi SPSS 26, dapat diketahui bahwa nilai X^2 10.214 pada df 2 atau jumlah variable independen signifikansi model sebesar 0,017, karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima, dan sedangkan H_0 ditolak, sehingga variable independen yang merupakan X_1 adalah umur, X_2 adalah tingkat pendidikan dan X_3 adalah pengalaman beternak maka dapat dipastikan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau nyata terhadap model, atau model dikatakan Fit terhadap variable dependen (Y) persepsi kelompok wanita tani Bugenvil

b. Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model digunakan untuk mengevaluasi cocok tidaknya model dengan data, nilai observasi yang diperoleh sama atau mendekati dengan yang diharapkan dalam model. Cocok tidaknya model regresi logistik dinilai, Tabel 8. Uji Kecocokan Model dengan menggunakan *uji Hosmer dan Lemeshow*. Jika uji Hosmer dan Lemeshow dipenuhi maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya dan berikut ini merupakan hasil uji kecocokan model :

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3.517	8	.924

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26 (2022)

dapat diketahui bahwa hasil uji kecocokan model dengan *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan bahwa nilai *chi-square* tabel adalah untuk df 8 (jumlah variable independen -1) dan nilai *chi-square* tabel adalah 3.517 dan nilai signifikansi 0.924 yang artinya

model tersebut diterima sesuai dengan pendapat Ghazali (2016) yang menyatakan bahwa Jika nilai *Hosmer-lemeshow* signifikan lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol diterima atau model fit dengan data

c. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama

Tabel 9. Koefisien Determinasi (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared (Ghozali,2016). Berikut ini merupakan hasil dari koefisien determinasi berdasarkan Naglekerke R Square :

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	59.021 ^a	.185	.246

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26 (2022)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi sebesar 246 yang artinya bahwa kemampuan variable independen dalam penelitian ini mempengaruhi variable dependen sebesar 24,6% dan sedangkan untuk sisanya 75,4% dipengaruhi oleh variable lain diluar variable independen yang digunakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ghozali (2016) yang menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya

Tabel 10. Uji signifikasi Secara Parsial

jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen

d. Uji Signifikasi Secara Parsial

Uji parsial dilakukan untuk melihat pengaruh setiap variable independen terhadap variable dependen dengan bantuan software SPSS 26, dan berikut ini merupakan hasil dari uji signifikasi secara parsial :

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	Umur	.040	.046	.732	1	.392	1.040
	Tingkat Pendidikan	-1.331	.583	5.204	1	.023	.264
	Pengalaman Beternak	-.093	.046	4.116	1	.042	.912
	Constant	3.771	2.980	1.601	1	.206	43.406

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26 (2022)

Dari hasil uji t atau uji signifikasi secara parsial pada akhir bagian output terlihat bahwa, nilai signifikasi umur adalah 3,92 yang artinya berpengaruh tetapi tidak signifikan kemudian tingkat pendidikan nilai signifikasi sebesar 0,23 dan pengalaman beternak 0,42 yang artinya memiliki nilai signifikasi diatas 0,05. Persamaan regresi logistic terhadap persepsi kelompok wanita tani Bugenvil terhadap pembuatan permen susu sapi dengan penambahan buah naga merah dapat dilihat dibawah ini :

$$Y = Ln + \frac{p(x_i)}{1-p(x_i)} = 3.771 + 0.040 X_1 + (-1.331) X_2 + (-0.093) X_3$$

Keterangan :

Y= persepsi kelompok wanita tani Bugenvil

A = konstanta

X1 = umur

X2 = pendidikan

X3 = pengalaman beternak

e = Error of term / Gangguan

3.771 = konstanta

0.040 = koefisien regresi umur

-1.331 = koefisien regresi tingkat pendidikan

-0.093 = koefisien regresi pengalaman beternak

Umur berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap persepsi karena

nilai signifikansi 0,392 ($P > 0,05$). Hal ini sesuai dengan penelitian Imamsyah dkk. (2019) yang menyatakan bahwa umur tidak mempengaruhi persepsi dikarenakan umur peternak berada pada kriteria produktif. Selain itu tinggi rendahnya umur tidak dapat menentukan persepsi seseorang. Tidak menutup kemungkinan bahwa usia yang lebih tua memiliki persepsi negatif begitu juga sebaliknya. Batas umur produktif di negara Indonesia pada kelompok umur 15-64 tahun (Mantra, 2003). Koefisien regresi umur sebesar 0,040.

Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap persepsi karena nilai signifikansi 0,023 ($P < 0,05$). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nuraeni dan Purwanta (2006), bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir serta kemampuan seseorang dalam mengelola suatu usaha serta dapat mengubah dan menerima setiap perubahan yang ada serta bagaimana menerapkannya. Sedangkan hasil koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar -1.331 yang artinya semakin meningkat pendidikan satu satuan maka persepsi akan berkurang 1.331. Dari hasil dilapangan berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden berpendidikan SD berjumlah 25 orang atau 50% sedangkan untuk pendidikan SMP 11 orang atau 22% SMA 13 orang atau 26% dan Sarjana 1 orang atau 2% sehingga responden yang memiliki pendidikan tinggi belum tentu memiliki persepsi baik adanya inovasi tersebut dikarenakan kesibukan masing-masing responden dengan pekerjaan pokok yang dijalankannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Khasanah (2008) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan formal responden tidak mempengaruhi responden dalam

menerapkan teknologi pada kegiatan panen dan pasca panen. Hal ini dikarenakan dengan teknologi panen dan pasca panen yang manual dan sederhana responden tidak membutuhkan keahlian khusus maupun pemahaman tinggi. Tingkat pengalaman beternak berpengaruh signifikan terhadap persepsi karena nilai signifikansi 0,042 ($P < 0,05$). Hal tersebut dikarenakan pengalaman dalam beternak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku responden dalam pengambilan keputusan (Pablo, 1994). Menurut Suharyat (2009) terbentuknya sikap positif terhadap suatu objek cenderung ditentukan oleh pengalaman individu pada suatu objek. Pengalaman usaha yang dilakukan oleh seseorang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam melakukan suatu usaha sekaligus sebagai acuan seorang peternak mampu mengatasi sebuah permasalahan dan mengambil keputusan untuk memajukan usahanya. Senada dengan Lestari, dkk. (2009) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan dan tindakan akan suatu masalah tergantung pada lamanya seseorang dalam menjalankan usahanya. Sedangkan hasil koefisien regresi tingkat pengalaman beternak sebesar -0,093 yang artinya semakin meningkat pengalaman beternak satu satuan maka persepsi akan menurun sebesar 0.093. Hal ini sesuai dengan keadaan dilapangan, dikarenakan semakin lama pengalaman beternak responden semakin rendah pendidikan formal yang telah dicapai dan hal tersebut mempengaruhi pola pikir dari responden.

KESIMPULAN

Dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan :

Persepsi kelompok wanita tani Bugenvil secara keseluruhan dari 50 responden dengan penilaian sebagai berikut, 26 orang memilih persepsi baik dengan presentase 52% sedangkan sebanyak 24 orang memilih persepsi tidak baik dengan presentase 48%.

Variable independen yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan dan pengalaman berternak, untuk umur memperoleh koefisien regresi sebesar 0,040, tingkat pendidikan koefisien regresi sebesar -1.331 yang artinya semakin meningkat pendidikan satu satuan maka persepsi akan berkurang 1.331 dan untuk pengalaman beternak koefisien regresi sebesar -0,093 yang artinya semakin meningkat pengalaman beternak satu satuan maka persepsi akan menurun sebesar 0,093 . dengan konstanta sebesar 3.771.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh masyarakat Desa Kayumas dan anggota KWT Bugenvil yang telah membantu dalam kegiatan penelitian sehingga dapat berjalan dengan lancar ,serta kepada BPP Kecamatan Jatinom yang memberikan arahan dan masukan serta

mendampingi selama kegiatan penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Khasanah, W. 2008. Hubungan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani Dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Budidaya Tanaman Jarak Pagar (*Jatropha Curcas L.*) Di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Solo.
- Imamsyah, B., Listyowati, A. A., Hartati, P., Khoirunnisa, K., & Seftian, W. 2019. Persepsi peternak terhadap pemberian tepung fermentasi isi rumen sebagai campuran pakan itik pedaging. Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu.
- Nuraeni dan Purwanta. 2006. Potensi sumber daya dan analisa pendapatan usaha peternakan di Kabupaten Sinjai. J. Agorisistem.
- Suharyat, Y. 2009. Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia.

